

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Maka pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka atau data yang diukur dalam skala numerik.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Serta untuk data-data pendukung seperti teori, penelitian terdahulu dan berbagai informasi lainnya di peroleh dari studi pustaka atau literatur melalui jurnal ilmiah, buku, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian menggunakan situs resmi dari Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id berupa laporan keuangan sektor perbankan. Selain itu data sekunder bisa didapatkan dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara mempelajari dan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang berupa buku, jurnal dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian untuk melengkapi data yang ada dilapangan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020 tentang pengungkapan risiko pada perusahaan perbankan mengalami peningkatan sehingga penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan sebagai saran evaluasi atas pengungkapan risiko yang telah dilakukan oleh perusahaan perbankan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Juliandi & Irfan (2013) purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Berikut merupakan pertimbangan sampel perusahaan:

1. Perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
2. Perusahaan bank umum konvensional yang Annual Report secara berturut-turut tahun 2018-2020 dengan menggunakan mata uang rupiah
3. Perusahaan bank umum konvensional yang mengalami laba selama periode penelitian tahun 2018-2020
4. Perusahaan bank umum konvensional yang mempublikasikan pengungkapan manajemen risiko dalam annual report selama periode 2018-2020

Tabel 3.1 Karakteristik Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020	40
2	Perusahaan bank umum konvensional yang menerbitkan Annual Report secara berturut-turut tahun 2018-2020, yang menggunakan mata uang rupiah	40
3	Perusahaan bank umum konvensional yang mengalami laba selama periode penelitian tahun 2018-2020	28
4	Perusahaan bank umum konvensional yang mempublikasikan pengungkapan manajemen risiko dalam laporan tahunan (annual report) selama 2018-2020	28
Sampel penelitian		28
Periode Penelitian		3 Tahun
Jumlah Observasi		84

Sumber data: www.idx.co.id data yang diolah 2021

Berdasarkan kriteria sampel diatas, terdapat 28 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menentukan sampel. Berikut ini daftar perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2 Sempel perusahaan Bank Umum Konvensional
Tahun 2018 - 2020**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk

9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BGTG	Bank Ganesha Tbk
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
14	BMAS	Maspion Indonesia Tbk
15	BMRI	Mandiri Tbk
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
19	BNLI	Bank Permata Tbk
20	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
21	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
23	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
24	MEGA	Bank Mega Tbk
25	NISP	Bank Nationalnobu Tbk
26	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
28	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id data yang diolah 2021

3.5 Variabel dan Defini Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini ada variable dependen yaitu pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan variabel independen adalah tingkat leverage, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan. Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut:

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan manajemen risiko. Menurut Rustam (2017) Pengungkapan manajemen risiko adalah kerangka kerja yang komprehensif dan integratif untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, risiko operaional, modal ekonomi dan tranfer risiko untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Pengungkapan manajemen risiko ini diukur menggunakan *COSO Enterprise Risk Management-Integrated Framework*, yang terdiri dari 8 dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan informasi dan komunikasi dan pemantauan, yang terdapat 108 item pengukapan manajemen risiko. Perhitungan item-item pengukapan manajemen risiko ini menggunakan pendekatan dikotomi. Pendekatan dikotomi adalah tiap-tiap item pengungkapan manajemen risiko yang diungkap diberikan nilai 1, sedangkan apabila manajemen risiko tidak diungkap maka nilainya 0. Setelah itu setiap item pengungkapan manajemen risiko ini akan dijumlahkan untuk mendapatkan nilai indeks pengungkapan manajemen risiko pada masing-masing perusahaan. Untuk mendapatkan informasi mengenai pengungkapan manajemen risiko ini didapatkan dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan *go public*.

Dalam variabel dependen ini ukuran yang digunakan dalam pengungkapan manajemen risiko yaitu:

$$\text{Indeks ERM} = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{108 \text{ item pengungkapan}}$$

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 Tingkat Leverage

Leverage adalah aset perusahaan yang harus mengeluarkan biaya tetap. Leverage bisa berdampak positif apabila pendapatan dari perusahaan lebih tinggi dari pengeluaran modal perusahaan, maka bebannya harus lebih sedikit (Arief et al., 2020).

Dalam penelitian ini leverage dapat diukur menggunakan:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2.2 Profitabilitas

Menurut Harahap (2010) Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). ROA menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik aktiva dapat berputar lebih cepat meraih laba.

Dalam penelitian ini rumus ROA adalah:

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2.3 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris ini adalah jumlah anggota dewan komisaris yang mengidentifikasi besar kecilnya ukuran dewan komisaris, baik anggota dewan komisaris independen maupun tidak independen. Penelitian ukuran dewan komisari ini menggunakan ukuran sebagai berikut:

$$\text{UDK} = \text{jumlah anggota dewan komisaris}$$

3.5.2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Taranitka & Solikhah (2019), ukuran perusahaan adalah tingkatan suatu perusahaan yang menunjukkan kekayaan perusahaan melalui kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi dan kapasitas modal yang digunakan. Semakin besar ukuran dari suatu perusahaan total anggaran dan nilai pasar, semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan manajemen risiko harus semakin luas untuk transparansi informasi kepada para pemegang kepentingan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 3 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Pengungkapan Manajemen Risiko (Y)	Diproksikan berdasarkan dimensi COSO ERM Freamwork Pengungkapan Manajemen Risiko, yang mencakup 8 dimensi	Indeks ERM = $\frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{108 \text{ item pengungkapan}}$	Rasio
Leverage (X2)	Hutang terhadap asset	DAR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Profitabilitas (X3)	Cara untuk perusahaan mendapatkan keuntungan	ROA = $\frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran Dewan Komisaris (X4)	Diproksikan dengan jumlah dewan komisaris	UDK = Jumlah ukuran dewan komisaris	Rasio
Ukuran Perusahaan (X5)	Besar Kecilnya Perusahaan bisa dilihat dari jumlah harta yang dimiliki	SIZE = Ln of Total Assets	Rasio

3.6 Metode Analisis Data

Metode untuk menganalisis data ada beberapa teknik statistik yang dapat digunakan. Tujuan dari analisis data ini untuk mendapatkan informasi yang relevan dari data dan hasilnya untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada penelitian ini. Sebelum melakukan analisis regresi, data ini harus di uji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah pada uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Jika uji asumsi klasik ini terpenuhi maka model analisis nya layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dan pengujian asumsi ini menggunakan alat analisis yang berupa output dari olah data software Eviews.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) statistik dekskriptif merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menilai karakteristik variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi, variance sweknes, maupun kurtosis.

3.6.2 Metode Estimasi Data Panel

3.6.2.1 *Common Effect Model* (CEM)

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah cara mengkombinasikan data time series dan cross section

3.6.2.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Teknik ini untuk mengestimasi data panel yang menggunakan variabel dummy supaya bisa menangkap adanya perbedaan intersep.

3.6.2.3 *Random Effect Model* (REM)

Random effect ini untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel dummy sehingga model mengalami ketidakpastian.

3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.6.3.1 Uji Chow (F Test)

Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas (Cross section F) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model *common effect*, namun jika nilai probabilitas (Cross section F) $> 0,05$ maka H_0 diterima atau regresi data panel menggunakan model *common effect*.

3.6.3.2 Uji Hausman

Kreteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas (Cross section random) $< 0,05$ maka H_0 di tolak atau regresi data panel tidak menggunakan *random effect*, namun jika nilai probabilitas (Cross section random) $> 0,05$ maka H_0 diterima atau regresi data panel menggunakan model *random effect*.

3.6.3.3 Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange multiplier ini merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *common effect* yang lebih tepat digunakan.

Kreteria hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Random Effect*

Jika hasil dari LM hitung $>$ Chi Square tabel, maka H_0 diterima. Sedangkan jika hasil LM hitung $<$ Chi tabel, maka H_a diterima.

Bisa juga di lihat dari nilai cross section random. Apabila nilai cross section random $> 0,05$ atau tidak signifikan, maka H_0 diterima. Sedangkan nilai probabilitas (Cross section random) $< 0,05$ atau signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas ini digunakan untuk melihat kenormalan variabel pengganggu dalam regresi, berusaha memperjelas distribusinya, antara normal maupun sebaliknya.

Uji normalitas ini bisa di analisis dari jarque-Bare dengan malihat nilai tingkat signifikasinya. Jika nilai uji Jarque-Bera $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai uji Jarque-Bera $< 0,05$ maka data tesebut tidak berdistribusi normal

3.6.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinier ini menjelaskan bahwa uji itu dilakukan dengan tujuan agar bisa menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan model regresi (Ghozali 2018).

Jika koefisien korelasi setiap variabel bebas $> 0,8$ maka data tersebut terkena multikolinieritas. Sedangkan jika koefisien korelasi data antar variabel bebas lebih rendah atau $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.4.3 Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas ini mempunyai tujuan untuk menguji regresi agar dapat mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan pada varian dari residual pengamatan ke hasil pengamatan lainnya.

Uji ini bisa dilihat dari nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika nilai probability $< 0,05$ maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika probability $> 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi ini uji yang bertujuan untuk melihat korelasi dalam regresi linier. Secara spesifik yang dicari korelasi ini adalah adanya hubungan terhadap kesalahan pemakaian periode t dengan sebelumnya atau kesalahan pengganggu periode $t-1$.

Uji autokorelasi ini dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Model dari regresi yang baik ini adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Jadi untuk menguji data yang ada atau tidaknya autokorelasi bisa menggunakan metode Durbin-Watson.

Pengambilan keputusan uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Menurut widarjono (2018) Data panel ini merupakan gabungan antara data time series dan cross section data, dimana time series merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu. Sedangkan cross section merupakan data yang dikumpul dalam kurun waktu tersentu dari sampel. Rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan: Y = pengungkapam manajemen risiko

α = konstanta

$\beta_1 X_1$ = Tingkat Leverage

$\beta_2 X_2$ = Profitabilitas

$\beta_3 X_3$ = Ukuran dewan komisaris

$\beta_4 X_4$ = Ukuran Perusahaan

e = eror term

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.6.1 Uji Koefisien Determinasi R^2

Ghozali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terkait. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terkait (Y).

Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terkait. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y) semakin kecil.

Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Dengan kata lain, berapa persen variabel terkait dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara serempak (bersama-sama), jadi dijawab oleh koefisien determinasi (R^2), sedangkan signifikansi atau tidak yang sekian persen itu dijawab oleh uji F (Sanusi, 2013). Kriteria dalam pengambilan keputusan ini mengikuti aturan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 0,05$

Pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a ditolak (variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen).
- H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen).

3.6.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan.

Berapa persen variabel terkait dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara serempak (bersama-sama), jadi dijawab oleh koefisien determinasi (R^2), sedangkan signifikansi atau tidak yang sekian persen itu dijawab oleh uji F (Sanusi, 2013). Kriteria dalam pengambilan keputusan ini mengikuti aturan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 0,05$

Pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a ditolak (variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen).
- H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen).

3.6.6.3 Uji Hipotesisi (Uji T)

Uji t ini di gunakan untuk masing-masing koefisien regresi yang diperlukan untuk mengetahui signifikansi tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Sanusi, 2013). Kriteria pengambilan keputusan yang mengikuti aturan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 0,05$

Pengujian hipotesis penelitian uji t sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a ditolak (variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen).
- H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen).